

## RINGKASAN

ANANG MASKHUR. Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko Pada Area Gudang di PT.Tehnik Bayu Murni [*Hazard identification and risk control in the warehouse area in PT Tehnik Bayu Murni*]. Dibimbing oleh MOHAMMAD YANI.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Tindakan keselamatan dalam bidang pekerjaan sangat diperlukan sekali, baik terhadap pekerja maupun terhadap perusahaan serta produksinya. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yang diterapkan dan dijalankan di suatu perusahaan dengan cara mengidentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. PT Tehnik Bayu Murni merupakan perusahaan yang menyediakan layanan jasa yang bergerak di bidang jasa kontraktor Mekanikal dan Elektrikal dengan dukungan teknologi terdepan dalam memberikan solusi terhadap pekerjaan konstruksi secara menyeluruh dengan mengutamakan kualitas dan keselamatan.

Kegiatan PKL di PT Tehnik Bayu Murni bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahaya penilaian dan pengendalian risiko di area gudang PT Tehnik Bayu Murni. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada area gudang yang terdapat aktivitas kerja pada alat pemotongan *ducting*, pengoperasian mesin *fond corner set*, pengoperasian mesin *lock 01*, pengoperasian mesin bending *ducting*, pengoperasian *overhead crane*.

Hasil identifikasi kegiatan yang menimbulkan bahaya yang terdapat di area gudang di PT Tehnik Bayu Murni yakni pelubangan plat, pengumpulan plat yang sudah dilubangi, pembengkokan plat, pengumpulan plat yang sudah dibengkokan, pembuatan *lock ducting*, pengelasan plat, pembengkokan plat<sup>2</sup>. Tingkat bahaya yang terdapat digudang adalah terpeleset seng lapis baja, terjepit, semburan api las dan radiasi. Potensi bahaya tersebut dapat dikendalikan dengan penggunaan APD *Safety shoes*, sarung tangan, kaca mata las dan masker.

Hasil pengendalian risiko yang terdapat di area gudang, pengendalian yang telah dilakukan ialah penyediaan APD sesuai dengan persyaratan prosedur kerja dan selalu diperbarui ketika kondisi APD tersebut sudah tidak layak pakai. Penilaian resiko sebelum pengendalian terdapat tiga jenis risiko *acceptable risk*, satu jenis risiko *moderate* dan empat jenis risiko *significant*, sedangkan setelah pengendalian menurun menjadi tiga jenis risiko *trivial* dan tiga jenis risiko *acceptable risk*.

Kata kunci: *ducting*, gudang, identifikasi bahaya, pengendalian risiko